

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Suad Husnan, 2004). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Melalui pasar modal para investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula dimana semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting, oleh karena itu, para investor harus menggunakan pertimbangan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi pasar saham itu sendiri. Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Analisis ekonomi memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal (Kudal: 2010). Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar

modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Tandililin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. (Ni made dan Ica, 2014).

Pada saat krisis ekonomi menghantam Indonesia, kinerja pasar modal sempat mengalami penurunan tajam bahkan di antaranya mengalami kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variable-variabel ekonomi, seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, inflasi, maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam. Suku bunga meningkat sampai mencapai angka 12,% pertahun pada tahun 2006, demikian juga inflasi mencapai angka diatas 18% pertahun 2006 (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia,2009).

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Berikut ini merupakan data perkembangan IHSG selama 5 (lima tahun terakhir) 2012-2016.

**Gambar 1.1 Data Perkembangan IHSB tahun 2012-2016**



Sumber : yahoofinance,2017

Berdasarkan data perkembangan IHSB selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 harga penutupan IHSB sebesar 4317 turun sebanyak 1,22% menjadi 4195 ditahun 2013. IHSB mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 8,15% ditahun 2014 menjadi 5010 dan kembali menurun ditahun 2015 sebanyak 1,91% menjadi 4819 kemudian ditahun 2016 IHSB kembali mengalami kenaikan sebanyak 2,81% menjadi 5100. Pertumbuhan IHSB yang terus berfluktuasi ini dapat mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia apakah sedang *bullish* atau malah *bearish*.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah mengenai tantangan baru yang harus dihadapi oleh IHSB terkait faktor dalam negeri maupun luar negeri yaitu sebagai berikut: Setelah mengakhiri 2016 dengan mencetak pertumbuhan 15,32%, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) tahun ini akan menghadapi tantangan lebih besar. Pemerintahan baru Amerika Serikat (AS) akan memberi pengaruh besar pada pasar saham global, termasuk IHSB. Tak cuma faktor eksternal, beberapa risiko dalam negeri pun menghadang laju IHSB. Alfred Nainggolan, Analis Koneksi Kapital, mengatakan, pasar modal menghadapi empat tantangan domestik tahun ini.

*Pertama*, potensi perlambatan ekonomi yaitu mengenai realisasi belanja pemerintah menjadi faktor penentu. Jika realisasi belanja tidak mencapai target, ini akan mempengaruhi pasar. *Kedua*, mengenai pelemahan nilai tukar rupiah. Hal ini bisa mempengaruhi kinerja emiten dan ekonomi makro. *Ketiga*, laju inflasi. Jika inflasi sangat tinggi, ada potensi Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga. Jika suku bunga kredit naik, maka beban keuangan emiten makin tinggi dan terakhir yaitu mengenai implementasi aturan *autorejection* simetris. (Investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan fenomena diatas para investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu untuk terus memantau untuk mengetahui naik-turunnya harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik-turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks. Melalui pergerakan IHSG inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Sehingga menimbulkan keingintahuan bagi para investor faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergerakan IHSG.

Kenaikan dan penurunan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain (Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, dll), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal (Erawati, 2002). Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang

diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI. (Rismawati, 2010). Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Amin, 2012). Jika Suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan return yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing- masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Informasi nilai tukar rupiah terhadap US dolar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan- perusahaan di Indonesia, karena selain US dolar digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis bisnis lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah US dollar terhadap rupiah, karena US dollar umumnya digunakan sebagai pilihan investasi valas oleh perusahaan, karena nilainya yang relatif lebih stabil dan merupakan mata uang

yang paling banyak beredar di masyarakat dibandingkan dengan mata uang lainnya.

Indeks Dow Jones merupakan nilai rata-rata 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan Blue Chip Stock yang diperdagangkan di New York Stock Exchange (NYSE), indeks ini merupakan cerminan kinerja saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi. Indeks Dow Jones juga umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global. Keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain dimulai sejak peraturan pasar modal yang bersifat terbuka dimana investor-investor asing mulai dapat menguasai 100 persen saham perusahaan BEI. Menurut Mansur (2005), terdapat keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Dalam penelitian ini menggunakan indeks Dow Jones sebagai salah satu dari bursa global yang diteliti karena indeks Dow Jones yang diterbitkan di New York Stock Exchange merupakan indeks utama dari bursa terbesar di dunia dengan kapitalisasi hampir \$10 triliun atau diperkirakan mewakili sepertiga dari seluruh ekuitas yang diperdagangkan di dunia (Ni made dan Ica,2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti,dkk (2013) yang meneliti pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar kurs, inflasi dan indeks bursa nasional (indeks Nikkei dan indeks hang seng) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG sedangkan indeks bursa nasional (indeks Nikkei dan indeks hang seng) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berbeda dengan penelitian Yusnita Jayanti,dkk (2014) mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones (AS) dan indeks KLSE (Malaysia) terhadap IHSG. Dari penelitian tersebut disimpulkan

bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan indeks Dow Jones (AS) dan indeks KLSE (Malaysia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
2. Apakah suku bunga (SBI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
3. Apakah Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?
4. Apakah nilai tukar, suku bunga dan indeks dow jones secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menguji apakah nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
2. Untuk menguji apakah suku bunga (SBI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
3. Untuk menguji apakah Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
4. Untuk menguji apakah nilai tukar, suku bunga dan indeks dow jones secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi peneliti:**

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah, dan memperdalam pengetahuan terutama di bidang pasar modal.

##### **1.4.2 Bagi Akademisi:**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.3 Bagi Investor:**

Investor dan calon investor memperoleh informasi yang benar tentang pengaruh nilai tukar, suku bunga, sertifikat bank indonesia dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal sebagai akibat dari adanya mekanisme ekonomi dan ekspektasi pasar. Investor dapat menggunakan informasi tambahan ini dalam melakukan kegiatan di

Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci mengenai tiap-tiap skripsi ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis, dan pembahasan.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**